

SINGGALANG MINGGU



IKLAN & PEMASARAN
T. (0751) 25001-38338
F. (0751) 811005
SMS: 08153514633
0812660515
email: ik@singgalang@yahoo.co.id

HOTLINE REDAKSI
T. (0751) 25001-36923
email: singgalangredaksi@gmail.com

**Tren Make Up
2019
Kembali
ke Tahun
1990-an**



terapi dan kesehatan

SINGGALANG MINGGU » 30 Desember 2018 (22 Rabiul Akhir 1440 H) » Halaman B-15

Siapkan Diri dengan Menguasai Kompetensi Global

KITA semua ingin sukses, anak-anak kita pun yang kini sedang bersekolah di sekolah menengah berharap kesuksesan dari usahanya saat ini. Sukses secara umum berarti hidup lebih nyaman, tidak membebani orang lain bahkan ada yang menyatakan sukses berarti bisa membahagiakan orang lain dengan jumlah yang tidak terbatas.

Untuk meraih kesuksesan banyak cara yang ditempuh. Ada yang mengutamakan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, seperti pengusaha Bob Sadino yang dikenal tidak menduduki bangku perkuliahan. Namun sangat sedikit orang yang berhasil dengan cara ini, karena untuk hal ini dituntut kemandirian dan motivasi tinggi yang tidak dimiliki oleh semua orang.

Masuk perguruan tinggi juga menjadi harapan untuk keberhasilan di masa depan. Hal ini sudah dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari, banyaknya para alumni perguruan tinggi (PT) menduduki jabatan penting di kantor atau perusahaan. Diperkirakan dua juta siswa SMA masuk ke perguruan tinggi setiap tahunnya. Diharapkan lulusannya akan mendapatkan bekal untuk dapat memasuki lowongan kerja di perkantoran, perusahaan

nasional ataupun swasta.

Tapi persaingan untuk masuk ke kantor pemerintah misalnya sangat ketat. Kenyataan yang kita hadapi dalam dua bulan ini bahwa dari empat juta pelamar CPNS 2018 hanya 238.015 formasi yang tersedia baik di tingkat nasional maupun di daerah. Sayangnya sekali penerimaan tahun ini pun diwarnai dengan banyaknya jumlah peserta yang tidak memenuhi kriteria atau tidak lulus dalam ujian tersebut. Seperti di kota Padang, pelamar CPNS yang lulus kurang dari 10 persen, bahkan secara nasional hanya 10 persen juga yang lulus. Akibatnya mau tidak mau memenuhi formasi PNS dikeluarkanlah PermenPAN-RB No.61 tahun 2018 tentang optimalisasi pemenuhan kebutuhan/formasi pegawai negeri sipil.

Sangat sedikitnya peserta yang lulus diduga karena tingkat kesulitan soal yang lebih tinggi dibanding soal sebelumnya. Menurut Deputi SDM Aparatur Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KemenPAN-RB), Setiawan Wangsaatmaja, seperti yang dilansir *wartakota.tribunnews.com* tertanggal 21 November 2018, soal yang diberikan disu-

sun tim penyusun dari 18 PTN di Indonesia dengan harap soal berkualitas baik untuk menilai calon ASN yang mampu berkompetensi secara global.

Ada apa dengan pendidikan tinggi kita? Mengapa dari sekian juta pelamar yang notabene bisa dipastikan mayoritas dari lulusan PTN dan PTS tidak mampu menembus angka 25 persen bahkan 50 persen kelulusan? Melalui tulisan ini Penulis akan menyortir satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seseorang sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Kompetensi ini adalah kompetensi global, seperti yang disampaikan oleh Deputi KemenPAN-RB di atas.

Menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 dinyatakan kompetensi global adalah kemampuan seseorang agar dapat mengenali isu terkait kondisi lokal, global dan lintas-budaya; memahami dan menghargai perspektif dan pandangan orang lain; terlibat dalam berinteraksi dengan penuh keterbukaan, tepat dan efektif serta bertindak untuk kemakmuran bersama dan berkelanjutan. Dapat dikatakan seseorang yang mempunyai kompetensi global akan berinteraksi dan ber-

karya bersama orang lain di belahan dunia manapun dan membangun suatu kebersamaan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik.

Ketidaklulusan para pencari kerja yang notabene mayoritas yang merupakan alumni PT penulis duga karena kemampuan dalam berkompetensi yang masih kurang, terutama kemampuan kompetensi global. Kompetensi ini sebenarnya sudah harus disiapkan dari awal masuk PT dan diarahkan ketika masih di PT baik dalam bentuk kurikulum, ko kurikuler ataupun ekstrakurikuler.

Dikatakan sudah harus disiapkan di awal masuk PT karena dunia PT merupakan dunia yang lebih luas dibandingkan dengan sekolah menengah. PT berisi para mahasiswa yang berasal dari daerah dan budaya yang berbeda satu sama lain, bahkan sebagian besar baru bertemu di institusi tersebut. Mereka ini para remaja yang berasal dari kota, daerah, propinsi bahkan negara yang berbeda. Selain itu hal ini juga dimungkinkan karena kompetensi global muncul karena kemajuan teknologi yang begitu pesat yang memungkinkan seseorang termasuk juga mahasiswa mampu mengakses kondisi di be-

lahan dunia lain dalam hitungan detik. Artinya akses situasi secara cepat dan menyeluruh dapat diperoleh segera sehingga wawasan akan semakin luas dengan akses ini.

Menurut pusat studi pendidikan global, *The California Global Education Project* (CGEP) dan *Asia Society*, dinyatakan bahwa terdapat empat kompetensi global yang harus dimiliki oleh seseorang yakni: 1. *Investigate the World*. Mengeksplorasi kondisi sekeliling dan kondisi global dengan penuh keingintahuan serta memahami nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat; 2. *Recognize Perspective*, mengenali pandangan pribadi dan orang lain serta dapat menghargai dan berempati terhadap pandangan tersebut; 3. *Communicate Idea*, mengkomunikasikan ide. Ide atau gagasan yang muncul dikomunikasikan dengan tepat. Baik komunikasi secara lisan ataupun tulisan serta memahami adanya konteks yang mendasari ide tersebut. Selain itu juga mampu mendengarkan secara aktif ide yang diusulkan oleh orang lain; 4. *Take Action*, bertindak. Mengambil tindakan yang didasari bukti dan nilai yang dianut, serta dapat bertindak secara

sendiri ataupun berkolaborasi dengan orang lain. Tindakan yang diambil adalah tindakan yang kreatif dan mengarah kepada perbaikan dengan menghargai keyakinan, perbedaan dan hak azazi manusia.

Pada pendidikan tinggi empat kompetensi di atas tidak semuanya diakomodir dalam kurikulum, bahkan ada yang hanya *hidden curriculum*, artinya tidak tertulis dan tentu saja tidak ada nilai, akibatnya mahasiswa tidak berusaha untuk mencapainya. Oleh karena itu mahasiswa perlu mengasah kompetensi tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Universitas Andalas sebagai institusi tertua di luar Jawa telah mengimplementasikan program SAPS (*Student Activity Performance System*) yakni penilaian aktivitas ekstrakurikuler selama menjadi mahasiswa di Uband, dengan harapan mahasiswa terpacu untuk aktif dan memperoleh kompetensi ini.

Kemudian pertanyaan yang muncul. Mengapa kompetensi global perlu dimiliki? Hal ini agar perlu dapat mengenali dengan baik lingkungan dan fenomena yang terjadi di dalam, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat terhadap masalah yang

muncul. Kedua, seperti kata pepatah lain padang lain ilalang, lain tubuk lain ikannya. Artinya kita mengenal kondisi spesifik yang ada di suatu tempat atau daerah sehingga kita mampu bertindak lebih terarah atau spesifik sesuai kondisi setempat. Ketiga, jika kita mampu mengkomunikasikan ide, akan memudahkan juga untuk diterima dan menerima ide orang lain sehingga kemampuan bersaing kita semakin tinggi. Keempat, kompetensi global tadi mampu melahirkan rasa sensitif dan responsif terhadap kebutuhan global, dengan arti kata kita mampu memberikan sesuai kebutuhan. Artinya, kalau sekarang teknologi sudah canggih untuk urusan administrasi misalnya masyarakatpun menuntut agar dapat segera terselesaikan dalam hitungan jam atau hari bukan minggu atau bahkan bulan.

Jadi kompetensi global adalah tuntutan global yang harus dimiliki oleh para pekerja sehingga mampu bersaing tidak hanya lokal namun juga internasional. Kemampuan ini dapat diasah sebelum masuk PT dan selama menjadi mahasiswa.

(Dr. Laila Istoma, M.Si/
doan FK UNANI), pengurus
PW Salimah Sumbang